

Implemetasi Model Pembelajaran Kolaboratif Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Di SMPN 5 Tanggul

Implementation Of The Collaborative Learning Model Through The Class 6 Teaching Campus Program At SMPN 5 Tanggul

Adhisa Nur Aini¹, Astri Widyaruli Anggraeni²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Jember

Email: adhisanuraini@gmail.com¹, astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id²

Article History:

Received: 10 Februari 2024

Accepted: 12 Maret 2024

Published: 31 Maret 2024

Keywords: Teaching Campus,
Collaborative Learning, SMPN 5
Tanggul.

Abstract: The Teaching Campus is one of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) programs which aims to be a learning platform that provides opportunities for students throughout Indonesia to study outside campus for one semester to practice their skills and explore the interests and talents they already have. This research aims to implement a collaborative learning model through the Class 6 Teaching Campus program at SMPN 5 Tanggul. The collaborative learning model is implemented with the aim of increasing interaction between students and developing critical thinking and collaboration skills. The research method used is a qualitative method with a case study approach through observation, interviews and documentation. Thus, it can be concluded that the implementation of the collaborative learning model through the Class 6 Teaching Campus program at SMPN 5 Tanggul can be an effective alternative in improving the quality of learning in secondary schools. This research contributes to the development of collaborative learning methods and provides recommendations for related parties to continue and develop this program further.

Abstrak

Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan sebagai platform pembelajaran yang memberikan peluang kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan dan menggali minat dan bakat yang sudah dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif melalui program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 5 Tanggul. Model pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan tujuan meningkatkan interaksi antar siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif melalui program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 5 Tanggul dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah menengah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran kolaboratif serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk melanjutkan dan mengembangkan program ini lebih lanjut.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Pembelajaran Kolaboratif, SMPN 5 Tanggul.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memegang peran utama dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif. Salah satu aspek kunci dalam

*Adhisa Nur Aini, adhisanuraini@gmail.com

proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Model pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada peralihan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah model pembelajaran kolaboratif. Model ini menekankan kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kognitif. Di samping itu, penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam memfasilitasi model pembelajaran ini, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin mendominasi dunia pendidikan saat ini.

Kebijakan MBKM memiliki undang-undang yang menjadi landasan hukum pengelolaannya. Aturannya yaitu Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kemendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, dan Buku Panduan Kampus Merdeka Belajar Mandiri sebagai pedoman pelaksanaan Kampus Merdeka Belajar Mandiri. Dalam rangka mencegah terjadinya globalisasi dan meningkatkan persaingan nasional di bidang pendidikan (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Program MBKM bertujuan menjadikan mahasiswa untuk memiliki jiwa yang kreatif, inovatif, berintelektual yang tinggi, dan bisa meningkatkan potensi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Program MBKM terdiri dari delapan program, yaitu: 1) Magang Bersertifikat (MSIB), 2) Studi Independen (SI), 3) Kampus Mengajar (KM), 4) Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), 5) Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), 6) KKN Tematik, 7) Proyek Kemanusiaan, 8) Riset atau Penelitian, 9) Wirausaha. Kampus Mengajar sudah memiliki tujuh Angkatan di tahun 2024 ini. Program Kampus Mengajar dikhususkan untuk mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Selama satu semester mahasiswa diminta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik maupun pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan dari program Kampus Mengajar (KM) ini yaitu untuk meningkatkan literasi, numerasi di sekolah penempatan, peningkatan adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia akan di tempatkan pada sekolah yang memiliki aspek 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) selama enam belas minggu yang dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah Menengah Pertama (SMP) dan mengasah kepekaan sosial, selanjutnya, mahasiswa yang terpilih akan diarahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong dalam menjalankan tujuan dari program kampus mengajar. DPL merupakan dosen pembimbing bisa

dari satu universitas yang sama maupun tidak dengan mahasiswa yang diseleksi oleh tim Kampus Mengajar, menurut Rodiyah (2021) bentuk kerjasama yang baik yaitu kolaborasi antara mitra dengan dosen dalam peningkatan kompetensi. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa berupaya melakukan pengembangan inovasi pembelajaran yang inovatif sesuai bimbingan dan arahan dari DPL. Sedangkan guru pamong adalah perwakilan guru yang ada di sekolah penempatan yang bertugas untuk mendampingi mahasiswa melaksanakan program Kampus Mengajar.

Mahasiswa yang lolos dan terpilih akan melaksanakan tugas dan perannya dengan beradaptasi dengan peraturan sekolah penempatan dan mencatat hal yang di butuhkan oleh sekolah, guru, peserta didik, dan wali kelas. Mahasiswa di beri jangka waktu selama satu minggu untuk observasi lingkungan sekolah guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk memutuskan rencana program kerja apa yang harus dilaksanakan selama masa penugasan, kemudian mahasiswa berdiskusi bersama DPL mengenai program-program kerja yang akan diterapkan disekolah penempatan selama masa penugasan, program kerja yang disusun juga bertujuan untuk membantu pihak sekolah dan siswa dalam menggunakan perangkat elektronik. Sebagian besar program kerja literasi dan numerasi yang dijalankan oleh siswa hanya berkonsentrasi pada rutinitas membaca serta pengajaran menulis dan berhitung. Mahasiswa juga dipegangi file laporan hasil kegiatan yang nantinya wajib dikerjakan oleh mahasiswa selama masa penugasan dan dikoreksi oleh DPL.

Sekolah-sekolah yang terpilih sebagai sekolah penempatan Kampus Mengajar merupakan sekolah yang dipilih oleh Kemendikbud secara langsung dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya: Akreditasi sekolah, presentase literasi dan numerasi, adaptasi teknologi yang kurang baik, dan nilai ANBK dan AKM yang rendah. Hal-hal tersebut yang menjadi hambatan dalam belajar karena terbatasnya akses teknologi dan masih banyak tenaga pendidik yang masih gaptek (gagal teknologi) dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Herianto (2022) Guru adalah *role* model bagi siswa, maka guru harus memiliki karakter yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Dalam hal demikian, guru juga harus memiliki kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga didukung oleh Yuliatin, et al (2022) Untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik, guru harus mampu merancang pembelajaran yang berorientasi pada sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Program Kampus Mengajar di SMPN 5 Tanggul diharapkan bisa menjadi suatu solusi bagi masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan budaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam dan terperinci, Sugiyono (2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara agar informan dapat menyampaikan informasi seluas-luasnya dengan observasi dan bantuan dokumentasi kegiatan sebagai pendukungnya. Dokumen ini bisa berupa data, gambar ataupun karya yang sudah berlalu. Mustari (2012) juga menyatakan bahwa dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa dimasa lampau, Dokumentasi bisa menjadi penunjang dan kebasahan dari data yang sudah didapatkan. Pada bahan penelitian peneliti mengambil data hasil dokumentasi dari SMPN 5 Tanggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar diawali dengan tahap pembekalan. Tahap pembekalan ini dilaksanakan secara daring (online) menggunakan platform Zoom dan disiarkan langsung melalui YouTube oleh Ditjen Dikti sebagai penyelenggara program tersebut. Tujuan dari pembekalan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran di SMP. Selama masa pembekalan, mahasiswa menerima berbagai materi yang meliputi literasi, numerasi, asesmen, visi nasional, dan isu-isu terkini. Setelah kegiatan pembekalan, mahasiswa diarahkan untuk melakukan pertemuan serta pengenalan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Pertemuan ini dilakukan untuk melakukan koordinasi dengan Dinas setempat guna menentukan penempatan mahasiswa, serta melakukan pertemuan dengan Dinas Pendidikan untuk menyerahkan surat tugas dari Perguruan Tinggi dan Kemendikbud. Setelah itu, mahasiswa mengambil surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan menunjukkannya ke SMPN 5 Tanggul sebagai tempat penugasan Program Kampus Mengajar. Selanjutnya, mahasiswa berkoordinasi dengan SMPN 5 Tanggul dengan bertemu dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan mereka dalam Program Kampus Mengajar kepada Kepala Sekolah dan guru pamong, serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Setelah melaksanakan pembekalan, selanjutnya mahasiswa melakukan kegiatan observasi lingkungan sekolah di SMPN 5 Tanggul.

Hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:


SMPN 5 Tanggul adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Jember Kecamatan Tanggul Desa Selodakon. Jalan menuju sekolah ini cukup layak sehingga tidak menghambat perjalanan Kami untuk menuju ke lokasi pada saat melakukan survey, observasi, maupun penugasan. Daerah sekitar SMPN 5 Tanggul juga berada di pinggir jalan dan daerah pemukiman warga yang menjadi penyebab jumlah siswa di SMPN 5 Tanggul terbilang lumayan banyak. Pada saat tim Kami melakukan survey, Kami melakukan wawancara kepada kepala sekolah hanya menanyakan seputar lingkungan sekolah. Dari hasil survey selanjutnya, tim Kami mulai mencatat kebutuhan-kebutuhan apa saja yang masih belum terpenuhi atau terhambat. Di antaranya yaitu: pertama, perpustakaan yang masih belum tertata rapi, kedua, lingkungan sekolah yang kurang minim dengan tumbuh-tumbuhan sehingga membuat suasana kurang indah dan sejuk, ketiga administrasi kelas yang kurang seperti mading kelas, keempat minimnya literasi dan numerasi pada siswa salah satu penyebabnya adalah siswa jarang membaca atau siswa malas membaca dan juga berhitung. Selain itu, SMPN 5 Tanggul tercatat mempunyai 6 kelas, 1 musholla, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang siaran, 1 ruang lab. komputer, 1 ruang lab. ipa, 3 toilet siswa, 1 toilet guru, dan 1 ruang perpustakaan dan juga 2 kantin kecil.

Hasil perancangan program kerja di SMPN 5 Tanggul sebagai berikut :

1. Program Kerja Literasi


a. Ular Tangga Literasi

Program kerja ini dilaksanakan pada saat pelajaran bahasa indonesia berlangsung di kelas delapan. Papan permainan Ular Tangga yang berisi kotak-kotak dengan berbagai jenis tantangan literasi, seperti soal membaca, menulis, atau memahami teks. Program kerja ini bertujuan untuk mengajak peserta didik mengerjakan soal-soal yang disediakan dengan bermain ular tangga supaya tidak merasakan kejenuhan saat jam pelajaran berlangsung.

Hasil	Dokumentasi
Dari hasil pelaksanaan program kerja ular tangga literasi siswa dapat menjawab soal- soal yang terdapat pada kotak-kotak ular tangga. Namun, ada beberapa siswa yang masih kurang memahami beberapa materi sehingga kurang mampu menjawab sebagian soal-soal. Dengan hadirnya mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 di SMPN 5 Tanggul ini membuat siswa semangat dalam belajar dengan media pembelajaran seperti ular tangga tersebut.	

b. Teka-Teki Silang (TTS) Literasi

Teka Teki Silang Literasi atau yang dikenal dengan sebutan TTS merupakan media pembelajaran yang melibatkan soal pembelajaran umum berbasis logika pada kolom-kolom TTS. Program kerja ini dirancang khusus kelas delapan. Program kerja ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menyusun jawaban seperti susunan Teka-Teki Silang (TTS). Dalam studi berbeda yang diterbitkan pada 2018, Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) melaporkan hasil skor PISA (Program for International Student Assessment), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi dasar siswa Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase sekitar 25% siswa memiliki kompetensi membaca dan 24% siswa memiliki kompetensi matematika. (Fuadi dkk, 2020).

Hasil	Dokumentasi
Dari hasil pelaksanaan program kerja TTS literasi siswa dapat mengerjakan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kebingungan dalam mengerjakan teka-teki silang literasi ini dikarenakan kurangnya pemahaman materi. Dengan adanya program kerja ini, dapat melatih ingatan siswa terhadap materi- materi yang diajarkan oleh guru bidangnya.	

c. Majalah Dinding (MADING) Literasi

Program kerja ini diikuti oleh seluruh kelas 7, 8 dan 9 secara bergilir. Program ini dimulai dengan membentuk tim produksi majalah dinding yang disebut dengan ‘komite majalah dinding’, bekerja sama dengan OSIS SMPN 5 Tanggul. Kemudian kami mahasiswa mengajak tiap kelas untuk membuat karya yang dapat ditampilkan pada majalah dinding, misalnya hasil gambar maupun karya tulis. Pembuatan majalah dinding sekolah dilakukan dengan bergantian tiap kelasnya dan didampingi oleh OSIS, kemudian dilakukan penilaian dengan aspek pemilihan tema, keunikan, keindahan, serta kelayakan redaksi. Penilaian dilakukan saat giliran tiap kelas menampilkan, kemudian akan diumumkan setelah ke-6 kelas sudah menampilkan majalah dindingnya. Pemenang mading terbaik dengan nilai rata-rata tertinggi akan diberi apresiasi berupa piala bergilir.

Hasil	Dokumentasi
Dari hasil pelaksanaan program kerja Majalah Dinding (MADING) Literasi dapat dikatakan memiliki hasil yang signifikan. Program kerja MADING ini dilakukan oleh seluruh kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9 dengan mengeluarkan karya-karya tulisan kemudian ditempelkan di papan karya agar dibaca oleh semua siswa. Dengan hadirnya mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 membantu siswa supaya rajin berliterasi dan mengapresiasi karya dari kelas lain.	

d. Program Kerja Numerasi

a) Dadu Hitung

Media pembelajaran dadu hitung merupakan bahan ajar permainan yang berbentuk kubus. Didalamnya terdapat soal numerasi yang beragam. Peserta didik yang mendapat dadu harus menggulirkan dadunya kemudian membuka sisi dadu paling atas dan menjawab soal pada kotak-kotak soal yang tersedia sesuai dengan nomer dadu yang didapat.

b) Ular Tangga Numerasi

Program kerja ini sama seperti ular tangga literasi, tetapi perbedaannya terletak di soal-soal. Papan permainan Ular Tangga yang berisi kotak-kotak dengan berbagai jenis tantangan numerasi, seperti soal operasi hitung. Setiap pemain melempar dadu untuk menentukan giliran bermain dan jumlah langkah yang dapat diambil. Pemain bergerak di sepanjang papan permainan sesuai dengan hasil dadu. Ketika pemain mendarat di sebuah kotak, mereka harus mengambil kartu tantangan dari kotak tersebut dan menyelesaikan tugas numerasi yang terdapat di dalam kartu. Jika pemain berhasil menyelesaikan tugas dengan benar, mereka dapat maju ke kotak selanjutnya. Jika tidak, mereka harus tetap berada di kotak yang sama sampai berhasil menyelesaikan tantangan numerasi tersebut. Pemain yang mencapai kotak akhir papan Ular Tangga adalah pemenangnya.

c) Teka-Teki Silang (TTS) Numerasi

Program kerja ini sama seperti teka-teki silang literasi. Hanya saja perbedaannya terletak pada soal-soal. Teka Teki Silang Numerasi atau yang dikenal dengan sebutan TTS merupakan media pembelajaran yang melibatkan angka-angka pada kolom-kolom TTS. Peserta didik akan diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 kelompok, kemudian setiap kelompok berbaris dengan posisi membelakangi soal yang ditempel di papan tulis, intruksi akan diberikan jika semua kelompok siap untuk mengerjakan, intruksi terdiri dari; 1) setiap anak secara bergiliran mengerjakan soal dengan durasi 5 menit, pemain kedua boleh meminta

bantuan kepada pemain awal dengan syarat hanya boleh mengucapkan "benar atau salah" kepada pemain yang sedang bekerja. 2) pemain yang belum bergilir tidak boleh menengok ke depan. 3) setiap kelompok akan dinilai kecepatan pengerjaan dan kebenaran jawaban oleh panitia yang akan menghasilkan kemenangan dalam permainan TTS ini.

Hasil	Dokumentasi
Program kerja numerasi yang terdiri dari Dadu Hitung, Ular tangga numerasi, dan Teka-Teki Silang (TTS) Numerasi ini memiliki hasil yang signifikan. Beberapa program kerja numerasi ini sangat membantu siswa karena minimnya presentase numerasi di sekolah. Program kerja numerasi ini dilakukan pada kelas 8, karena hanya fokus ke kelas 8 saja	<p><i>Penerapan Media Pembelajaran Dadu Hitung Numerasi</i></p>  <p><i>Penerapan Media Pembelajaran Ular Tangga Numerasi</i></p>  <p><i>Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Numerasi</i></p> 

d) Adaptasi Teknologi

a. Pretest dan Post Test AKM

Pre-Test dan Post Test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan tes yang menggunakan software Motivasi serta memiliki dua opsi sistem yaitu online dan offline. AKM online dilakukan dengan memasukkan IP Address yang diikuti URL

:8191/motivasi. Kegiatan ini diikuti oleh maksimal 30 sampel siswa kelas VIII A. Pre - Tes AKM telah kami lakukan secara online dan rencananya sistem yang sama akan kami gunakan pada Post -Tes AKM kedepan.

b. Jurnalistik

Program jurnalistik adalah pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah SMPN 05 Tanggul di bidang reportase dan jurnalistik. Program digabungkan dengan program proyek majalah dinding (mading).

c. Pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*

Pelatihan Microsoft Word dan Excel dilakukan secara bergiliran ketika peserta didik menempuh mata pelajaran Seni budaya. Karena pada sekolah tidak ada mata pelajaran TIK,

maka mengambil waktu pada saat pelajaran seni budaya. Peserta didik akan dikelompokkan karena keterbatasan perangkat. Pelatihan ini akan dibimbing dan diarahkan oleh mahasiswa KM6.

d. Pelatihan Design Grafis (Canva)

Pelatihan desain grafis dilakukan di kelas ketika mata pelajaran prakarya. Pelatihan dapat dilakukan secara individu karena hanya membutuhkan handphone pintar yang mana telah dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik juga akan diberikan bimbingan dan arahan oleh mahasiswa KM6 untuk menggunakan aplikasi desain Canva secara gratis.

Hasil	Dokumentasi
<p>A. Pretest dan Post test AKM Program kerja ini dilakukan di kelas 8, Dengan mengerjakan soal-soal yang tersedia semacam ujian sekolah. Program kerja ini dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa pada presentase literasi dan numerasi. Setelah dilakukan program kerja ini siswa kelas 8 cukup baik dalam memahami sebuah materi literasi dan numerasi.</p> <p>B. Jurnalistik Program kerja jurnalistik ini mengajak siswa dan beberapa staf karyawan untuk meliput berita dari kegiatan sekolah, yang kemudian berita tersebut dimasukkan ke dalam salah satu website yang sudah dibuat. Dari hasil program kerja ini sangat signifikan, karena sebelumnya siswa belum diajak untuk membuat sebuah berita, sekaligus sekolah juga belum mempunyai liputan berita mengenai kegiatan sekolah.</p> <p>C. Pelatihan Microsoft Word dan Excel Dari hasil pelaksanaan program kerja pelatihan ini sangat memiliki hasil yang signifikan. Siswa dapat berlatih teknologi dengan baik, dan juga mempraktikkan contoh yang sudah dicontohkan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan program kerja ini yaitu mengenalkan kepada siswa teknologi yang kekinian dan bisa dimanfaatkan oleh seluruh siswa.</p> <p>D. Pelatihan Design Grafis Canva Sama seperti pelatihan microsoft, hasil pelaksanaan program kerja ini sangat memiliki hasil signifikan. Siswa dapat membuat sebuah karya digital berupa poster dari aplikasi canva tersebut. Tujuan dari pelaksanaan program kerja ini yaitu untuk menumbuhkan keterampilan dalam mengedit maupun mengapresiasi karya orang lain, dan juga menggali bakat siswa dalam membuat sebuah seni.</p>	<p><i>Adaptasi Teknologi (AKM, Pelatihan Design Canva, Pelatihan Mirosoft Office)</i></p> 

e) Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu dan Perpustakaan

a. Revitalisasi Perpustakaan

Pada observasi awal, kami nilai perpustakaan di SMPN 5 Tanggul cukup nyaman dan koleksi bukunya lumayan banyak. Namun kami merasa terdapat kekurangan pada sistem administrasi perpustakaan seperti pendataan inventaris buku, sistem peminjaman dan


pengembalian buku, dan pemberian kesan yang berbeda dengan hiasan- hiasan dinding yang mengandung motivasi. Sehingga kami merancang program untuk memperbaiki tata kelola perpustakaan dengan melakukan inventarisasi buku, managing administrasi peminjaman dan pengembalian buku, serta pemeliharaan fasilitas lainnya.

Hasil	Dokumentasi
Dari hasil pelaksanaan program kerja Revitalisasi Perpustakaan ini dapat dikatakan memiliki hasil yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan, sebelumnya kondisi perpustakaan di SMPN 5 Tanggul sedikit tidak beraturan. Siswa bisa membaca dengan nyaman dan tenang di perpustakaan yang sudah disediakan.	<p>Revitalisasi Perpustakaan</p> 

f) Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca

a. Pojok Baca


Perancangan pojok baca kami lakukan sejak awal kami melakukan observasi. Rencananya kami menggunakan sistem pemanfaatan limbah bekas (recycling) seperti botol air mineral bekas untuk rak buku. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan minat peserta didik untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di waktu luang.

Hasil	Dokumentasi
Dari hasil pelaksanaan program kerja Pojok Baca ini dapat dikatakan memiliki hasil yang signifikan. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 ini membuat lomba pojok baca di setiap sudut kelas. Guru dan kepala sekolah berpartisipasi dan mendukung pembuatan pojok baca ini sebagai juri dalam lomba pojok baca. Dengan adanya pojok baca ini membuat siswa nyaman dan sering membaca buku saat berada di sekolah. Pojok baca juga memperindah dan mempercantik tampilan kelas.	<p>Pemilihan Pojok Baca</p> 

g) Pelestarian Lingkungan atau Mitigasi Perubahan Iklim

a. Penanaman tanaman TOGA

Penanaman Tanaman Obat & Keluarga (TOGA) dilakukan di lahan kosong sekolah. Program kerja ini juga merupakan kegiatan proyeksi P5 yang akan dibimbing oleh pihak Guru dan juga mahasiswa KM6. Rangkaian dari program kerja ini diantaranya; Pemberian materi tentang tanaman TOGA, Presentasi peta konsep tanaman TOGA, dan Penanaman tanaman TOGA. Program kerja ini dikhususkan di kelas 7 saja dan dilakukan secara berkelompok.

Hasil	Dokumentasi
<p>Dari hasil pelaksanaan program kerja Penanaman Tanaman TOGA ini dapat dikatakan memiliki hasil yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan, dari yang sebelumnya SMPN 5 Tanggul tidak memiliki taman sekolah menjadi mempunyai taman sekolah. Dengan adanya program ini memperindah lingkungan sekolah sehingga nyaman dilihat, selain itu, tempat belajar mengajar para siswa di sekolah bersih, rapi dan indah membuat mereka lebih betah dan nyaman lagi saat berada di sekolah.</p>	

h) Kegiatan di Luar Kelas

a. Revitalisasi Laboratorium IPA

Revitalisasi Laboratorium IPA akan dilakukan dengan menata ulang laboratorium sehingga dapat difungsikan kembali. Penataan ulang dilakukan dengan pembersihan, pengecatan ulang, penataan bangku laboratorium, serta inventarisasi sarana dan prasarana.

b. Klinik ANBK Klinik ANBK

(Asesmen Nasional Berbasis Komputer) adalah program kebutuhan sekolah yang kami gencarkan pada 04-16 September mendatang sebagai media kesiapan peserta didik dalam melaksanakan ANBK. Klinik ANBK adalah pembimbingan secara intensif dengan sistem Focus Group Discussion (FGD), peserta didik dibagi dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok akan dibimbing oleh 1 mahasiswa pembimbing. Validasi pelaksanaan klinik ANBK dilakukan melalui presensi pembimbingan ANBK yang akan ditandatangani oleh guru pamong.

c. Buku karya Sekolah & KM 6 “Mentari Selodakon”

“Mentari Selodakon” akan dikerjakan secara bertahap, mulai dari ketentuan isi, tema, hingga jenis karya yang dapat dimasukkan sebagai isian. Buku Mentari Selodakon dapat berisi karya tulis civitas akademika di SMPN 5 Tanggul, Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar 6 yang bertugas di SMPN 5 Tanggul. Jenis karya tulis yang akan dibukukan adalah puisi, cerita pendek, dan esai. Ketentuan isinya adalah bebas dan intelektualitas, tidak mengandung unsur pornografi dan SARA, serta sesuai dengan dunia pendidikan. Konten dalam buku ini antara lain karya tulis civitas akademika SMPN 5 Tanggul, DPL dan mahasiswa KM6, reportase, profil, dan memoar.

Hasil	Dokumentasi
<p>A. Revitalisasi Laboratorium IPA</p> <p>Dari hasil pelaksanaan program kerja revitalisasi laboratorium IPA ini memiliki hasil yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan, dari yang sebelumnya ruangan ini terbengkalai dan banyak kotoran- kotoran menjadi ruangan yang tidak terbengkalai dan penataan alat-alatnya sudah tersusun dengan rapi serta bersih. Dengan adanya program ini, sekolah kembali mempunyai ruangan laboratorium IPA untuk digunakan jadwal praktik mata pelajaran IPA untuk seluruh siswa.</p> <p>B. Klinik ANBK</p> <p>Dari hasil pelaksanaan program kerja Klinik ANBK ini memiliki hasil yang signifikan. Klinik ANBK ini bisa disebut dengan rombongan belajar ketika akan menghadapi ANBK untuk kelas 8. Program kerja ini melibatkan siswa kelas 8 dan juga mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 dengan cara memberi sebuah pemahaman materi dan juga latihan soal yang akan dikerjakan oleh siswa kelas 8.</p> <p>C. Buku Karya Sekolah</p> <p>Program kerja ini merupakan hasil kerja sama antara seluruh warga sekolah dengan mahasiswa Kampus Mengajar dan juga DPL yang akan dibentuk sebuah buku yang berisi beberapa karya dari kepala sekolah, guru, siswa, mahasiswa dan juga DPL. Buku tersebut diberi judul “Mentari Selodakon” dan akan diterbitkan sebagai salah satu kenangan Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 ini.</p>	<p><i>Revitalisasi Laboratorium IPA</i></p>  <p><i>Klinik ANBK</i></p>  <p><i>Membantu Mengisi Kelas Kosong</i></p>  <p><i>Buku karya Kampus Mengajar bersama Ciriya Madrasah SMPN 5 Tanggul "Mentari Selodakon"</i></p> 

KESIMPULAN

Keberhasilan implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMPN 5 Tanggul melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan interaksi antar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif dari para mahasiswa Kampus Mengajar sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, serta memotivasi mereka untuk belajar. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam hal kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting yang diperlukan di dunia nyata. Model pembelajaran kolaboratif ini juga mendorong pembelajaran yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi dan belajar dari teman sejawat mereka. Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran kolaboratif melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 5 Tanggul memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar

siswa serta memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada program kampus mengajar yang sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dan disampaikan terimakasih juga kepada pihak yang terlibat dalam proses kegiatan kampus mengajar, dan proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herianto, E. (2022). *Strengthening Discipline Character and Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-Learning*. 21-27
- Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Rodiyah, R. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional*. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425-434.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. 2021. *Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur*. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta